

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem keuangan dan perbankan Islam adalah merupakan bagian dari konsep tentang ekonomi Islam, yang bertujuan memperkenalkan sistem nilai dan etika Islam ke dalam lingkungan ekonomi, seperti yang dianjurkan oleh para ulama.<sup>1</sup>

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang relatif baru jika dibandingkan dengan bank non syariah, namun meskipun demikian bank syariah telah mampu bertahan pada krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997, dan juga krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah relatif bisa bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi.

Hingga kini pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat, jika ditarik dari sejarah awal berdirinya bank syariah sejak tahun 1992 hingga tahun 2016, Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada bulan November 2016, Indonesia memiliki 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank

---

<sup>1</sup>Veitzal Rivai, Arifiandi Permada, Dkk, *Islamic Transaction Law in Business dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2011), hlm. 323.

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pertumbuhan bank syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Indikasi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BUS	11	11	11	12	12	13
UUS	24	24	23	22	22	21
BPRS	155	158	163	163	163	164

Data diolah Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah, 2015

Perbankan syariah di Indonesia mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional. Peranan perbankan syariah berprinsip pada penentuan bagi hasil (*profit sharing*). Diketahui, perbankan konvensional menerapkan sistem bunga atau yang dikenal dengan riba dilarang dan hukumnya haram berdasarkan *Al-qurān, Sunnah, dan Ijma'*, dikarenakan *riba* dapat menimbulkan kemudharatan yang besar bagi umat manusia. Bank syariah lahir sebagai solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba.

Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan menjadikan peran perbankan sangat penting, hal ini karena perbankan menjadi jembatan penghubung antara pihak yang kelebihan uang dengan pihak yang membutuhkan dana. Kegiatan perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dengan tabungan dan deposito yang bisa dikenal dengan sebutan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan.

Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*).<sup>2</sup> *controlable factors* adalah merupakan faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan), dan pengendalian biaya-biaya. *uncontrolable factors* atau disebut dengan faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti, kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan dilingkungan wilayah operasinya.

Bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpun sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dana dalam bank syariah bertujuan untuk mencapai tingkat keuntungan (profitabilitas) yang cukup dan tingkat risiko yang rendah serta mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditasnya tetap aman.

Secara umum keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien, tingkat efisiensi baru dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

---

<sup>2</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet.3, (Jakarta: Alfabeta, 2002), hlm. 58.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan :  
Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>3</sup>

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Pembiayaan yang diberikan melalui pembiayaan mempunyai hubungan timbal balik, dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dengan cara mendapatkan pembiayaan untuk usaha, sedangkan bank mendapatkan keuntungan dari pengembalian pembiayaan tersebut.

Pembiayaan adalah bagian terbesar dari aktiva bank, karena pembiayaan merupakan aktivitas utama dari usaha perbankan. Dengan demikian maka pendapatan bagi hasil atau keuntungan jual-beli yang merupakan instrumen pembiayaan perbankan syariah merupakan sumber

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undanag No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1.

pendapatan yang dominan.<sup>4</sup> Kualitas pembiayaan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan, oleh karena itu kualitas harus dijaga, agar jangan sampai menjadi pembiayaan bermasalah. Bank harus tetap hati-hati dalam memberikan pembiayaan dan lebih memperhatikan resiko serta kualitas pembiayaan yang akan disalurkan. Karena jika bank terlalu tinggi menyalurkan pembiayaan maka akan memberikan resiko yang tinggi yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah dan NPF yang tinggi. Semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki bank akan berpengaruh terhadap nilai aset bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, serta akan berdampak pada nilai profitabilitas bank itu sendiri. Bank syariah menyalurkan dana melalui pembiayaan dalam rangka mengelola dana yang telah dihimpun dari masyarakat, hasil dari penyaluran dana tersebut diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan usaha tersebut. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kinerja bank adalah melalui profitabilitas bank. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.<sup>5</sup> Untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, maka diharapkan profitabilitas bank akan baik dan pendapatan meningkat. Jika pembiayaan

---

<sup>4</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar...*, hlm. 193.

<sup>5</sup>Evi Sistiyaning dan Sudjarno Eko Supriyanto, "Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal GeoEkonomi*, Vol 13, No 01 (Maret 2016), Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan. hlm. 43.

dikelola dengan baik akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima oleh bank dan dapat diukur menggunakan rasio keuangan.

Salah satu ukuran keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah besarnya profitabilitas yang diperoleh. Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa alat ukur salah satunya adalah ROA sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas sangat penting untuk memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasional perusahaan. Misalnya bagi investor, informasi ini sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat pengembalian modal dari kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan tingkat profitabilitas yang sesuai dengan harapan nasabah atau calon nasabah, akan menimbulkan efek berupa kepuasan dan pengalaman positif yang berujung pada loyalitas berupa komitmen psikologis.<sup>6</sup>

Ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas suatu bank, namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan ROA (*return on asset*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Menurut Husna sebagaimana dituliskan oleh Adi Setiawan, ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja

---

<sup>6</sup>Rudiyanto, "Pengaruh Presepsi Nasabah Tentang Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Loyalitas Nasabah Penyimpan (Studi Kasus Bank Muamalat Cabang Yogyakarta)", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 40.

perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.<sup>7</sup>

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan<sup>8</sup> 2009 yang mengatakan bahwa pembiayaan, FDR, NPF, BOPO dan ZIZE berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun berbeda dengan Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shaman Sadaqat<sup>9</sup> 2011, dalam penelitian yang mereka lakukan menyimpulkan NPLs *ratio* tidak memiliki hubungan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), sama halnya dengan Evi Sistiyaning dan Sudjarno Eko Supriyanto<sup>10</sup> 2011 dalam penelitiannya juga menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian yang dilakukan Amri Dziki Fadholi 2015, menyimpulkan bahwa pembiayaan *murābahah*, *pembiayaan musyārahah* dan pembiayaan *Muḍārahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun pembiayaan *Muḍārahah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROA.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>Adi Stiawan, “Analisis pengaruh faktor makroekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah (studi pada bank syariah periode 2005-2008)”, *Tesis*, Ponorogo: Universitas Diponegoro, 2009, hlm.15.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm.98.

<sup>9</sup>Muhammad Fahran Akhtar, Khizer Ali, dkk, “Factors Influencing The Profitability Of Islamic Banks Of Pakistan”, *Internatoinal Research Journal of Finance and Economic*, ISSN 1450-2887 Issue 66, (Tahun 2011), hlm. 131.

<sup>10</sup>Evi Sistiyaning dan Sudjarno Eko Supriyanto, *Faktor...*, hlm. 43

<sup>11</sup>Amri Dziki Fadholi, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014)”, *Naskah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Semua perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan paling utama, yaitu mendapatkan keuntungan yang optimal. Diketahui bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. pada perbankan syariah penyaluran dana bank dengan pembiayaan berdasarkan penggunaannya melalui pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya, pembiayaan investasi yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi seperti keperluan penanaman modal untuk pendirian proyek baru, dan pembiayaan konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Kawasan Asia Tenggara termasuk wilayah yang menjadi pusat perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah di dunia, dan Indonesia merupakan salah satu dikawasan tersebut yang menjadi penggerak berkembangnya industri dikawasan Asia Tenggara. Penelitian ini dilakukan di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini lagi gencar mengembangkan sistem perbankan dan keuangan syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari periode 2007 sampai 2016 dikarenakan data yang tersedia pada Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan melalui statistik perbankan syariah terbatas, dimana data diatas tahun 2007 belum disajikan dalam laporan statistik perbankan syariah, sedangkan data yang terakhir di publikasikan oleh otoritas jasa keuangan dalam laporan statistik perbankn syariah adalah tahun 2016.



Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) karena dengan menggunakan pendekatan ini maka hasil yang diperoleh dapat dilihat dari jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti meneliti semua jenis pembiayaan menurut penggunaannya yang diterapkan pada lembaga perbankan syariah di Indonesia untuk melihat pengaruh pembiayaan tersebut terhadap profitabilitas bank syariah yang ada di Indonesia periode 2007-2016 dengan menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun masalah yang akan diteliti dan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan investasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan konsumsi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi secara simultan terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia periode 2007-2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016.
- b. Menjelaskan pengaruh pembiayaan investasi terhadap profitabilitas bank syarih di Indonesia periode 2007-2016.
- c. Menjelaskan pengaruh pembiayaan konsumsi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016.
- d. Menganalisis pengaruh pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia periode 2007-2016.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Memeberikan informasi bagi pihak manajemen perbankan syariah dalam penetapan kebijakannya terutama dalam hal pembiayaan.

- 2) Diharapkan dapat menambah referensi bagi kalangan akademisi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembiayaan perbankan syariah berdasarkan sektor penggunaannya khususnya di Indonesia.
- 3) Menambah bukti empiris mengenai pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia berdasarkan penggunaannya yaitu pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi terhadap profitabilitas bank syariah.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Tulisan ini terdiri atas lima bab. Setiap bab diuraikan beberapa subbab yang menjadi penjelasan rinci dari pokok pembahasan. Garis besar isi pada tulisan adalah:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari empat subbab yang mendasari penulisan membahas tentang pengaruh pertumbuhan pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi pada perbankan syariah terhadap profitabilitas bank syariah periode 2007-2016. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metodologi penelitian dimana dalam bab ini peneliti mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, variabel

dan definisi variabel penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran

